

BAB II

DKI JAKARTA SEBAGAI PENYELENGGARA FORMULA E

Formula E menjadi salah satu acara balap mobil yang populer di dunia. Acara ini mampu menarik banyak penonton dan berkembang dalam waktu yang relatif singkat. Selain menyajikan acara balap mobil, Formula E sendiri juga mengkampanyekan isu lingkungan seperti polusi, perubahan iklim, penggunaan energi bersih, dan lain sebagainya. Hal ini membuat Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tertarik dengan Formula E dan berencana menyelenggarakan acara tersebut di Jakarta. Bab ini kemudian akan membahas secara mendalam mengenai Formula E, mulai dari sejarah dan dinamika Formula E hingga profil aktor yang terlibat dalam penyelenggaraan Formula E Jakarta (FEO dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta).

2.1 Sejarah dan Dinamika Formula E

Formula E merupakan kejuaraan balap mobil *single-seater* FIA (*Federation Internationale de l'Automobile*) dan seri balap mobil pertama di dunia yang menggunakan tenaga listrik secara keseluruhan. Musim pertama Formula E berlangsung di Beijing pada tanggal 13 September 2014 dan berakhir di London pada tanggal 28 Juni 2015. Pada musim awal ini terdapat 10 tim yang bertanding di beberapa kota di dunia seperti Buenos Aires, Miami, dan Berlin. Balapan tersebut menggunakan sirkuit jalanan dengan rancangan yang unik untuk menarik para penggemar baru (Formula E Operations Ltd, 2015). Berikut adalah gambaran perlombaan balap mobil listrik Formula E.

Gambar 2.1

Perlombaan Balap Mobil Listrik Formula E



Sumber : (Suara.com, 2020)

Pembentukan Formula E awalnya bermula pada 3 Maret 2011. Saat itu Presiden FIA Jean Todt bertemu dengan *Chief Executive Officer* (CEO) Formula E Alejandro Agag di sebuah restoran di Paris. Mereka berdiskusi mengenai kejuaraan mobil *single-seater* internasional yang menggunakan tenaga listrik. Tujuannya yaitu membuat balapan yang melewati jalanan di kota-kota paling ikonik di dunia, mempromosikan penggunaan kendaraan listrik, dan menciptakan perlombaan yang lebih baik serta lebih bersih untuk masa depan yang berkelanjutan (Formula E, n.d.-a).

Alejandro Agag kemudian membentuk *Formula E Holdings Limited* (FEH) pada Agustus 2012 bersama dengan rekan bisnisnya Enrique Bañuelos. Mereka kemudian bernegosiasi dengan FIA untuk menjadi promotor acara balap mobil

bertenaga listrik (Formula E Operations Ltd, 2015). Setelah bernegosiasi, FIA kemudian memberikan izin kepada Formula E untuk menjadi promotor acara tersebut selama setidaknya 25 tahun (Standaert & Jarvenpaa, 2016). Setelah 2 tahun, balapan Formula E pertama kemudian diselenggarakan di Beijing dengan penonton sebanyak 75.000 orang (Formula E Operations Ltd, 2015).

Formula E memulai musim debutnya pada tahun 2014/2015, yang berarti hanya butuh waktu 3 tahun sejak pencetusan ide pertama. Dalam waktu 3 tahun tersebut Formula E mampu merubah konsep yang ada menjadi kenyataan melalui prototipe, teknologi mobil listrik untuk trek balap, dan pembuatan mobil Gen1. Mobil Gen1 tersebut kemudian menjadi mobil yang digunakan pada kompetisi Formula E di musim 2014/2015. Mobil Gen1 ini memiliki tenaga sebesar 150 kW (Kilowatt) dan mampu menempuh kecepatan 0-60 mph (*mile per hour*) kurang dari 3 detik. Kapasitas baterai pada mobil Gen1 ini sendiri tidak terlalu besar, sehingga diperlukan 2 mobil bagi setiap pembalap dalam menjalani satu kali balapan (Formula E, n.d.-a). Pada jalannya balapan, pembalap akan melakukan pemberhentian di tengah jalan untuk berganti mobil (Kompas, 2020a). Berikut adalah tampilan dari mobil Formula E Gen1.

Gambar 2.2
Mobil Formula E Gen1



Sumber : (Formula E, n.d.-a)

Sejak musim pertama ini, Formula E juga telah bekerja sama dengan berbagai pihak seperti DHL, Julius Baer, Michelin, BMW, dan TAG Heuer. BMW sendiri menjadi salah satu partner penting yang terlibat dalam penyelenggaraan balapan Formula E sejak E-Prix pertama. Dalam hal ini BMW i8 berperan menjadi *Safety Car*, BMW i3 menjadi mobil *Race Director*, dan BMW 530e iPerformance menjadi *Medical Car* (Formula E, n.d.-a).

Pada musim pertamanya, Formula E sukses menggelar balapan di 9 kota besar dunia yaitu Beijing, Putrajaya, Punta Del Este, Buenos Aires, Miami, Long Beach, Monte Carlo, Berlin, dan London (Formula E, 2014). Formula E juga menghasilkan terobosan baru dalam dunia balap, yaitu FANBOOST. Melalui FANBOOST penggemar dapat memberikan suara kepada pembalap favorit mereka, di mana hal tersebut berguna untuk memberikan kekuatan ekstra pada mobil

pembalap selama perlombaan berlangsung. Pada musim pertama Formula E ini, Nelson Piquet Jr. dari tim NEXTEV TCR berhasil keluar menjadi juara (Formula E, n.d.-a).

Pada musim 2015/2016, Formula E kembali menggelar balapan di 9 kota berbeda. Tuan rumah kali ini yaitu Beijing, Punta Del Este, Putrajaya, Mexico City, Buenos Aires, Long Beach, Paris, London, dan Berlin (Formula E Operations Ltd, 2016). Di musim kedua ini, Formula E membuka peraturan yang memungkinkan tim untuk merancang mobil, inverter, girboks, dan suspensi belakang mereka sendiri. Tenaga pada mobil juga meningkat menjadi 170 kW. Sementara itu di musim ketiga, tuan rumah penyelenggaraan Formula E kembali mengalami beberapa perubahan. Mobil Gen1 juga mengalami beberapa perbaikan. Sayap depan mobil didesain ulang dan dibuat lebih kuat untuk menjalani balapan. Baterai mobil juga ditingkatkan kapasitasnya (Formula E, n.d.-a).

Musim keempat berlangsung pada tahun 2017/2018. Pada musim ini ABB bergabung dan menjadi mitra utama Formula E. Kerja sama antara ABB sebagai perusahaan teknologi global dan Formula E sebagai kejuaraan balap mobil listrik dapat mendorong kemajuan di bidang listrik dan teknologi berkelanjutan. Pada musim kelima, Formula E memperkenalkan mobil generasi baru yaitu Gen2. Mobil Gen2 memiliki tenaga yang lebih besar dan baterai yang lebih ringan. Mobil ini memiliki tenaga sebesar 250 kW dengan kecepatan tertinggi mencapai 280km/jam (174 mph). Peningkatan kapasitas baterai pada mobil ini juga membuat pembalap tidak perlu lagi melakukan pemberhentian. Mobil Gen2 ini mampu memenuhi

format balapan baru yaitu 45 menit ditambah satu lap (Formula E, n.d.-a). Berikut adalah tampilan dari mobil Formula E Gen2.

Gambar 2.3
Mobil Formula E Gen2



Sumber : (Viva.co.id, 2021)

Pada musim 2018/2019 ini Formula E juga menghadirkan elemen taktis baru bernama ATTACK MODE. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi tim dan pembalap untuk meninggalkan garis balap dan menjalankan ATTACK MODE. Dengan menjalankan ATTACK MODE mobil dapat memperoleh tenaga tambahan selama beberapa waktu (Formula E, n.d.-a). Berikut adalah gambaran penggunaan ATTACK MODE.

Gambar 2.4
Penggunaan ATTACK MODE dalam Formula E



Sumber : (As.com, 2019)

Musim 2019/2020 Formula E tetap berlangsung menarik sekalipun terdapat beberapa kendala. Pada musim keenam ini terjadi pandemi Covid-19 yang membuat perlombaan di beberapa kota terpaksa ditunda atau dibatalkan. Akibatnya, Formula E sempat mengalami hiatus untuk beberapa saat (Formula E, n.d.-a). Pada desember 2019, Formula E menunjuk *boy group* asal Korea Selatan Bangtan Boys (BTS) sebagai duta global atau *brand ambassador*. BTS akan bekerja sama dengan Formula E untuk mempromosikan manfaat kendaraan listrik dan mengkampanyekan perang terhadap perubahan iklim (Formula E, 2019a).

Setelah 6 musim melakukan perlombaan di berbagai kota besar di dunia, Formula E akhirnya memperoleh status Kejuaraan Dunia atau *World Championship*. Status ini diberikan oleh FIA selaku badan pengatur *motorsport*

(olahraga otomotif) pada desember 2019. Pada musim 2020/2021, Formula E akan mulai menjalankan balapan dengan nama baru yaitu *ABB FIA Formula E World Championship* (Formula E, n.d.-a).

Formula E sendiri dalam menjalankan kejuaraannya selama ini memiliki aturan kompetisinya tersendiri. Sebagai *rival* atau pesaing dari Formula 1, Formula E memiliki aturan kompetisi yang cukup berbeda. Formula 1 membagi sesi balapannya menjadi 3 hari. Sesi latihan dilakukan pada hari Jumat, Sabtu digunakan untuk kualifikasi, dan Minggu menjadi jadwal untuk balapan berlangsung. Sementara itu, Formula E melakukan keseluruhan sesi balapan dalam waktu satu hari. Sesi latihan, kualifikasi dan balapan dilakukan dalam satu hari yang sama. Hal ini dilakukan karena balapan Formula E menggunakan jalanan kota sebuah negara. Untuk itu, penyelenggaraannya dibuat sesingkat mungkin agar tidak mengganggu aktivitas di kota tersebut (Kumparan, 2018).

Pit stop atau pemberhentian dalam Formula E juga memiliki perbedaan dengan Formula 1. *Pit stop* pada Formula 1 dapat dilakukan kapan saja untuk mengganti komponen mobil seperti ban, sayap, *nose cone*, dan lain sebagainya. Sementara itu, regulasi Formula E hanya memperbolehkan pembalap melakukan *pit stop* satu kali saja saat baterai sudah habis (Kumparan, 2018). Kapasitas baterai pada mobil Gen2 sendiri saat ini sudah memenuhi untuk melakukan satu balapan penuh, sehingga pembalap Formula E tidak perlu lagi untuk melakukan *pit stop* (Formula E, n.d.-a).

Terkait jumlah lap, Formula E memiliki ukuran yang berbeda dengan Formula 1. Pada Formula 1 balapan berlangsung dalam jumlah lap tertentu

tergantung panjang lintasan masing-masing sirkuit. Rata-rata balapan Formula 1 memiliki jarak sekitar 300 km (kilometer) (Kumparan, 2018). Sementara balapan pada Formula E tidak memiliki jumlah lap yang pasti. Balapan Formula E dilakukan selama 45 menit ditambah satu lap (Formula E, n.d.-a).

Untuk sistem poin sendiri Formula E menggunakan sistem yang sama dengan Formula 1. Formula E memberikan poin bagi 10 pembalap pertama yang menyelesaikan balapan. Pembalap pertama mendapatkan 25 poin, kedua 18 poin, ketiga 15 poin, keempat 12 poin, kelima 10 poin, keenam 8 point, ketujuh 6 poin, kedelapan 4 poin, kesembilan 2 poin, dan kesepuluh 1 poin. Formula E juga memberikan tambahan poin untuk beberapa hal lain. Terdapat tambahan 3 poin bagi yang mendapatkan *Julius Baer Pole Position* (pembalap yang mencetak lap kualifikasi tercepat untuk keseluruhan E-Prix), tambahan 1 poin bagi pembalap yang mencetak lap kualifikasi tercepat, dan tambahan 1 poin bagi pembalap yang mencetak lap tercepat pada saat balapan (Formula E, n.d.-b).

2.2 Profil FEO dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

FEO dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menjadi aktor utama yang terlibat dalam kerja sama untuk menyelenggarakan Formula E di Jakarta. Untuk itu profil dari masing-masing aktor yang terlibat ini akan dijabarkan lebih lanjut. Bagian ini kemudian akan menjelaskan mengenai profil FEO dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta secara lebih rinci.

2.2.1 Profil FEO

Sebelum membahas FEO akan dibahas mengenai FEH sebagai perusahaan induk Formula E. FEH merupakan promotor Formula E yang bermarkas di London,

Inggris (DNB, n.d.). FEH didirikan oleh Alejandro Agag pada Agustus 2012 bersama dengan rekan bisnisnya Enrique Bañuelos. Setelah didirikan, FEH bernegosiasi dengan FIA untuk menjadi promotor acara balap mobil bertenaga listrik Formula E (Formula E Operations Ltd, 2015). Setelah bernegosiasi, FIA kemudian memberikan izin kepada FEH untuk menjadi promotor Formula E setidaknya selama 25 tahun (Standaert & Jarvenpaa, 2016). FEH sendiri dipimpin oleh Alejandro Agag yang menjabat sebagai CEO sejak tahun 2012 (Formula E, 2012). Pada tahun 2019 FEH melakukan perubahan CEO dan menempatkan Jamie Reigle sebagai CEO yang baru. Sementara itu, Alejandro Agag menjadi ketua atau *chairman* di FEH (Formula E, 2019b).

Dalam mengelola dan mengoperasikan penyelenggaraan Formula E sendiri, FEH dibantu oleh FEO sebagai anak perusahaan. FEO didirikan pada tanggal 20 Februari 2013 dan bermarkas di London, Inggris (Gov.uk, n.d.). FEO sendiri merupakan anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh FEH dan memiliki lisensi atas hak komersial, promosi, dan media yang diberikan oleh FIA kepada FEH terkait penyelenggaraan Formula E (Formula E, n.d.-c). Dalam hal ini, FEO bertugas untuk mengatur dan mengoperasikan penyelenggaraan Formula E bersama dengan FIA, termasuk di dalamnya terkait dengan promosi dan kerja sama dengan berbagai pihak (Company Check, n.d.).

2.2.2 Profil Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta merupakan penyelenggara urusan pemerintahan di wilayah DKI Jakarta yang berkantor di Balai Kota Provinsi DKI Jakarta. Kantor ini terletak di Jalan Medan Merdeka Selatan Nomor 8-9, Kota

Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia (Jakarta.go.id, 2021c). Provinsi DKI Jakarta sendiri terletak di Pulau Jawa dan memiliki luas daratan sebesar 661,52 km² serta luas lautan sebesar 6.977,5 km² (BPK RI, n.d.-a). Secara administrasi Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi lima wilayah kota dan satu kabupaten, yaitu Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Utara, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, dan Kabupaten Kepulauan Seribu (Jakarta.go.id, n.d.-e). Berikut adalah gambaran peta wilayah Provinsi DKI Jakarta.

Gambar 2.5

Peta Wilayah Provinsi DKI Jakarta



Sumber : (BPK RI, n.d.-b)

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sendiri dalam menjalankan pemerintahannya dipimpin oleh Gubernur DKI Jakarta yang dipilih secara langsung oleh warga DKI Jakarta melalui pemilihan umum. Saat ini jabatan tersebut dipegang oleh Anies Baswedan. Anies Baswedan merupakan seorang akademisi yang pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Paramadina pada tahun 2007-2015. Ia juga sempat menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014-2016. Anies Baswedan kemudian terpilih menjadi Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 setelah berhasil memenangkan pemilu pada tahun 2017. Dalam menjalankan pemerintahannya, Gubernur DKI Jakarta juga dibantu oleh wakil gubernur. Jabatan Wakil Gubernur DKI Jakarta saat ini dipegang oleh Ahmad Riza Patria. Ia terpilih menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta menemani Gubernur Anies Baswedan pada 6 April 2020 menggantikan Wakil Gubernur DKI Jakarta sebelumnya yang mengundurkan diri (Jakarta.go.id, 2021a).

Selain dibantu oleh wakil gubernur, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan juga dibantu oleh berbagai macam perangkat daerah. Perangkat daerah di DKI Jakarta terdiri dari sekretariat daerah, inspektorat, biro, badan, dinas, dan deputi (PPID DKI Jakarta, n.d.). Sekretariat daerah bertugas untuk membantu Gubernur dalam menjalankan berbagai macam urusan pemerintahan (Kompas, 2022a). Sementara itu, inspektorat merupakan pengawas internal dalam pemerintahan daerah yang bertugas membantu Gubernur dalam membina dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan serta membantu perangkat daerah terkait pengelolaan sumber daya daerah, pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), pencegahan dan investigasi (Inspektorat Provinsi DKI Jakarta, n.d.).

Terkait biro dalam Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, terdapat 10 biro di bawah sekretariat daerah yang bertugas menyusun perencanaan strategis, pengelolaan anggaran dan pembuatan peraturan perundang-undangan daerah (Jakarta.go.id, n.d.-b). Biro dalam Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terdiri dari Biro Pemerintahan, Biro Hukum, Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi, Biro Kepala Daerah, Biro Umum dan Administrasi, Biro Perekonomian dan Keuangan, Biro Kerja Sama, Biro Pembangunan dan Lingkungan Hidup, Biro Kesejahteraan Sosial, dan Biro Pendidikan dan Mental Spiritual. Sementara itu, terdapat 10 badan di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang bertugas menjalankan roda pemerintahan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Badan tersebut terdiri dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD), Badan Pengelola Aset Daerah (BPAD), Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Daerah (BPBUMD), Badan Kepegawaian Daerah (BKD), Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dan Badan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa (BPPBJ) (Jakarta.go.id, n.d.-a).

Terkait dinas, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki 22 dinas yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dinas tersebut terdiri dari Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Bina Marga, Dinas Sumber Daya Air, Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja,

Transmigrasi dan Energi, Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk, Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Perhubungan, Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Dinas Pertamanan dan Hutan Kota, dan Dinas Kebudayaan (Jakarta.go.id, n.d.-d). Untuk deputy di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terdapat 4 deputy yang bertugas membantu Gubernur dalam menyelenggarakan pemerintahan. Deputy tersebut terdiri dari Deputy Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup, Deputy Bidang Pengendalian Kependudukan dan Permukiman, Deputy Bidang Industri, Perdagangan dan Transportasi, dan Deputy Bidang Budaya dan Pariwisata (Jakarta.go.id, n.d.-c).

Selain dibantu oleh wakil gubernur dan perangkat daerah, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan juga dibantu oleh Tim Gubernur untuk Percepatan Pembangunan (TGUPP). TGUPP merupakan sebuah tim khusus yang bertanggung jawab langsung kepada gubernur dan tidak termasuk sebagai perangkat daerah. TGUPP berfungsi sebagai mata, telinga, dan sistem saraf bagi Gubernur Anies Baswedan untuk memastikan visi dan misi yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dapat tercapai selama masa kepemimpinannya. TGUPP sendiri terdiri dari tokoh-tokoh, para ahli, dan tenaga profesional yang dipercaya oleh Gubernur Anies Baswedan dalam mengerjakan dan mengawal program pembangunan di DKI Jakarta (Jakarta.go.id, 2021b).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sendiri menjadi salah satu aktor yang terlibat dalam kerja sama untuk penyelenggaraan Formula E Jakarta atau Jakarta E-Prix. Dalam hal ini, DKI Jakarta menjadi tuan rumah untuk perhelatan Formula E. Formula E Jakarta ini rencana awalnya akan digelar pada 6 Juni 2020 (CNN Indonesia, 2019b). Namun, penyelenggaraan tersebut harus ditunda karena adanya pandemi Covid-19 (Kompas, 2020b). Jakarta kemudian akan kembali menjadi tuan rumah Formula E pada tahun 2022, tepatnya pada tanggal 4 Juni 2022. Formula E Jakarta masuk ke dalam kalender balapan Formula E musim kedelapan tahun 2021/2022 (Jakpro, 2021).